

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan sosok individu kecil yang sedang mengalami tahapan perkembangan di usianya 0 – 6 tahun atau sering disebut usia keemasan (*Golden Age*). Untuk itu sangat tepat dalam memberikan dorongan kepada anak melalui stimulus guna meningkatkan kemampuan eksplorasi anak dalam berbagai kegiatan yang anak lakukan. Pada anak usia dini ini, anak mengalami perkembangan dalam tahap mengeksplor dan berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitarnya. Anak usia dini biasanya cenderung senang dengan hal-hal baru yang didapatnya melalui aktivitas bermain (Pebriana, 2017). Anak usia dini sering dikatakan berada dalam masa “*golden age*” atau masa yang paling potensial dimana anak paling baik untuk belajar dan berkembang. Jika masa ini terlewat dengan tidak baik maka dapat berpengaruh pada perkembangan tahap selanjutnya.

UU sisdiknas no. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan bagi anak usia dini adalah usaha untuk membimbing, mengasah, dan memberikan stimulasi bagi anak melalui aktivitas atau kegiatan belajar dikelas guna untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar). Kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Sujiono, (2013:6).

Untuk mengoptimalkan kemampuan membaca anak aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak adalah aspek perkembangan bahasa. “Perkembangan bahasa adalah meningkatnya kemampuan penguasaan alat komunikasi, baik alat komunikasi dengan cara lisan, tertulis, maupun menggunakan tanda-tanda dan isyarat. Perkembangan bahasa berkaitan dengan perkembangan kognitif anak, yang berarti faktor intelek sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan bahasa. Semakin anak itu tumbuh dan berkembang serta mulai mampu memahami lingkungan, maka bahasa mulai berkembang dari tingkat yang sederhana menuju ke bahasa yang kompleks.”Mursid (2018 : 9).

Dengan menggunakan aspek bahasa, setiap orang mampu mengungkapkan sesuatu yang ada di dalam pikirannya. Selain itu, bahasa juga memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai aspek perkembangan anak, seperti perkembangan intelektual, sosial, emosional dan sekaligus merupakan pendukung untuk mencapai keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting untuk dipelajari anak adalah kemampuan membaca. Kemampuan membaca merupakan kegiatan yang unik dan sedikit sulit untuk diikuti. Sehingga seorang anak perlu mempelajari untuk memperoleh kemampuan tersebut.

Membaca merupakan suatu proses untuk memahami bahasa sehingga membaca merupakan suatu aktivitas yang penting bagi anak. Anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang tinggi. Tidak ada efek negatif pada anak yang telah dikenalkan kegiatan membaca sejak dini, Suhartono (Anisah, 2016). Anak yang telah diajarkan membaca sebelum masuk sekolah dasar pada umumnya akan lebih mahir di sekolah dibandingkan anak yang belum dikenalkan kegiatan membaca sejak dini. Namun tidak setiap anak memiliki daya ingat dan kemampuan berpikir yang sama, ketika konsentrasi anak terganggu dia akan merasa jenuh dan cepat bosan mengikuti proses kegiatan pembelajaran didalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di TK Markus Medan pada bulan September – Desember tahun 2022 sekaligus sebagai kegiatan magang peneliti, peneliti menemukan bahwa penggunaan media di TK Markus Medan masih sangatlah minim. guru melaksanakan kegiatan pembelajaran hanya menggunakan sarana seadanya yang ada dalam kelas sebagai alat peraga dan juga menggunakan buku tema atau sering disebut dengan buku besar. Dari 17 orang anak ditemukan bahwa hanya 5 anak yang sudah mampu mengenal huruf dari “A sampai Z” dengan baik dan terdapat 12 anak yang masih kesulitan dalam membedakan huruf yang bunyi pelafalannya serta bentuk yang hampir sama misalnya “b” dengan “d”, “b” dengan “p”, dan “n” dengan “m” sehingga dengan permasalahan ini anak-anak tidak mampu menulis dan menyebutkan ejaan nama mereka sendiri dan ini menghambat perkembangan kemampuan membaca permulaan anak. Peneliti juga melakukan wawancara singkat dengan guru kelas di TK Markus Medan. Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas juga menyampaikan bahwa anak-anak di TK Markus Medan

belum mampu mengenal huruf dengan baik. Selain itu juga disampaikan bahwa media pembelajaran yang tersedia disekolah TK tersebut khususnya untuk kegiatan mengenal huruf dan membaca permulaan belum memadai, guru hanya menggunakan papan tulis sebagai media untuk belajar huruf dan belajar membaca bagi anak.

Membaca permulaan untuk anak usia dini harus distimulasi dengan kegiatan yang menarik dan menyenangkan sehingga kegiatan yang diberikan dapat diterima dan dicerna anak dengan sangat mudah. Untuk meningkatkan kemampuan membaca anak, pembelajaran yang diberikan harus menjadi lebih kreatif dan tidak monoton sehingga anak tidak cepat merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam mendukung kegiatan diatas, maka media pembelajaran yang sangat cocok digunakan ialah media *flashcard*. *Flashcard* ini berupa kartu bergambar yang biasanya berisikan berbagai gambar dan tulisan yang telah didesain dengan unik sehingga mampu menarik minat anak ketika digunakan sebagai media pembelajaran untuk membantu anak dalam mengoptimalkan kemampuan membacanya.

*Flashcard* merupakan media yang termasuk pada jenis media grafis atau media dua dimensi, yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Menurut Hasnida unsur-unsur yang terdapat dalam media grafis ini adalah gambar dan tulisan. Media ini dapat digunakan untuk mengungkapkan fakta atau gagasan melalui penggunaan kata-kata, angka serta bentuk simbol atau lambang.

*Flashcard* adalah satu bentuk media edukatif berupa kartu yang memuat gambar dan kata yang ukurannya bisa disesuaikan dengan peserta didik yang dihadapi dan

untuk mendapatkannya bisa membuat sendiri atau menggunakan yang sudah jadi”(Wahyuni, 2020: 2).

Dari beberapa penjabaran diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “penggunaan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Markus Medan”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul pada anak usia 5 – 6 tahun di TK Markus Medan adalah :

1. Kemampuan membaca permulaan anak yang masih belum berkembang sesuai harapan.
2. Hanya terdapat 5 anak yang dapat mengeja huruf “ A sampai Z” dengan baik, sementara 12 anak belum mampu mengeja dengan baik
3. Penggunaan media pembelajaran yang masih minim dalam proses pembelajaran.

## 1.3 Batasan Masalah

Menghindari pengembangan masalah yang terlalu meluas, maka permasalahan yang diteliti adalah penggunaan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5 – 6 Tahun Di TK Markus Medan.

## 1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah penggunaan media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Markus Medan?
2. Bagaimana penggunaan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 Tahun Di TK Markus Medan?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Markus Medan melalui penggunaan media *flashcard*.
2. Bagaimana penggunaan media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun Di TK Markus Medan.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

#### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian kedepannya dan juga mampu menambah wawasan yang mencakup bidang media pembelajaran.

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi peneliti

Memberikan tambahan pengetahuan wawasan kepada peneliti tentang berbagai media pembelajaran yang menarik.

b. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini juga bisa menjadi penumbuh minat dan motivasi anak dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaannya.

c. Bagi guru

Mampu memberikan pengalaman baru kepada guru dalam menciptakan suasana kelas yang menarik melalui media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.

